

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL KRIPIK TEMPE DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING (Studi Kasus pada Home Industry Kripik Tempe Sanan Malang)



Oleh: SYURAI DA (01620230)

ACCOUNTING

Dibuat: 2007-04-03 , dengan 2 file(s).

Keywords: Cost Plus Pricing, Akuntansi Biaya

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Tiga Home Industry Kripik Tempe Sanan Malang dengan judul “Analisis Penentuan Harga Jual Kripik Tempe Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing..”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga jual produk yang ditetapkan oleh home industry kripik tempe di Sanan Malang dan untuk mengetahui metode cost-plus pricing dengan pendekatan kontribusi (direct cost pricing) yang dapat digunakan dalam penentuan harga jual.

Dalam penetapan harga dengan metode cost plus pricing dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: menggolongkan biaya kedalam biaya tetap, biaya variable dan biaya semi variable, memisahkan biaya semi variable menjadi biaya tetap dan biaya variable, menentukan harga jual dengan metode cost plus pricing dengan pendekatan kontribusi (direct cost pricing) dan analisis komparatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa home industry kripik tempe Sanan Malang didalam menentukan harga jual per kilogram kripik tempe berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan kontribusi, maka harga jual perkilogramnya masing-masing home industry yang terjadi pada periode tahun 2005 adalah :

- 1.Home industry Pak Didi harga jual perkilogramnya rata-rata sebesar Rp 20.000, seharusnya unit usaha menetapkan harga jual sebesar Rp 17.215,65 perkilogramnya
- 2.Home industry Pak Joni Harga jual perkiloGramnya rata – rata sebesar Rp 20.000, seharusnya unit usaha menetapkan harga jual sebesar Rp 15.858,17 perkilogramnya.
- 3.Home Industry Pak Mustaqim Harga jual perkilogramnya rata - rata sebesar Rp 21.000, seharusnya unit usaha menetapkan harga jual sebesar Rp 18.069,32 perkilogramnya.

Adapun saran yang dapat diusulkan adalah sebaiknya Tiga home industry kripik tempe yang ada di Sanan diharapkan membuat laporan keuangan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk. Hal ini bertujuan agar semua biaya dapat tercatat secara teratur dan sistematis. Dengan demikian unit usaha dapat menetapkan harga jual suatu produk dengan memperhitungkan biaya produksi yang telah digunakan. Home industry Kripik Tempe sebaiknya memisahkan dan menggolongkan semua biaya baik biaya variable maupun biaya tetap.

This research is a case study on the Three Home Industry flakes Tempe Sanan Malang with the title "Analysis of Price Determination Tempe flakes Method Using Cost Plus Pricing .."

The purpose of this study is to investigate the determination of the selling price set by the home industry in Sanan Malang tempe chips and to find a cost-plus pricing method with the contribution approach (direct cost pricing) which can be used in determining the selling price.

In determining the price of cost plus pricing method performed the following steps: classifying costs into fixed costs, variable costs and semi-variable costs, separating the semi-variable costs into fixed costs and variable costs, determine the selling price and cost plus pricing method with the contribution approach (direct cost pricing) and comparative analysis.

From the results of research conducted, it is known that the home industry Sanan Malang tempe chips in determining the price per kilogram of tempe chips based on prices prevailing in the market. By using the method of cost plus pricing with the contribution approach, then the selling price of each perkilogramnya home industry that occurred in the period in 2005 were:

Mr. Didier 1. Home industry selling price perkilogramnya average of Rp 20,000, it should set a business unit selling price of Rp 17215.65 perkilogramnya

2. Home industry perkiloGramnya Pak Joni price - average of Rp 20,000, it should set a business unit selling price of Rp 15858.17 perkilogramnya.

Industry 3. Home Pak Mustaqim perkilogramnya price - average amount of Rp 21,000, should set a business unit selling price of Rp 18069.32 perkilogramnya.

As for suggestions that could be proposed is the best three home industry tempe chips in Sanan expected to make a financial report on the costs incurred in producing a product. It is intended that all costs can be recorded regularly and systematically. Thus the business units to set the selling price of a product by taking into account production costs which have been used. Tempe chips home industry should be separate and classify all costs both variable costs and fixed costs.